



LAMPIRAN 1 TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ketut Putra Adnyana, SE

Jabatan : Ketua LPD Desa Adat Banyuasri

Tanggal : 25 Mei 2024

Peneliti : “Om swastiastu pak, selamat pagi. Saya Komang Jetli Rialdiesa Diatmika dari UNDIKSHA ingin melakukan penelitian disini untuk skripsi saya pak. Boleh nika pak nggih ?”

Informan : “Oh boleh mang. Data apa yang bisa pak bantu ini ?

Peneliti : “Nggih begini pak. Penelitian saya ini berkaitan dengan awig-awig desa yang pak gunakan di LPD pak. Sebelumnya, saya konfirmasi dulu pak nggih, bener di LPD ini nganggo awig desa untuk menindaklanjuti kesalahan nasabah pak? Sing maan ayah-ayahan uli desa nika pak nggih ?”

Informan : “Oh iya mang, beneh to pak nganggo awig-awig desa itu di LPD mang”

Peneliti : “Oh nggih pak, sebelum membahas mendalam mengenai awig-awig ne to, terlebih dahulu saya mau bertanya yang lainnya pak nggih.

Informan : “Nggih”

Peneliti : “Nggih suksma pak. Pertama, saya mau bertanya tentang tahun berapa LPD ini dibentuk pak?”

Informan : “Untuk LPD yang sekarang sudah terbentuk dari tahun 2018, tepatnya pada 28 Oktober 2018.”

Peneliti : “Nggih pak. Nah, untuk LPD kan pasti melakukan yang namanya pemberian pinjaman pak nggih, apa saja syarat untuk debitur atau calon nasabah yang akan mengajukan kredit pak?”

Informan : “Nah, untuk syarat secara umum ne pak dapat sampaikan to kene mang. Pertama, orang yang mengajukan kredit harus merupakan krama (masyarakat) negak. Negak dalam artian masyarakat itu namanya terdaftar di Desa Adat. Terus, syarat yang lain seperti Kartu Keluarga, KTP Suami Istri, dan jaminan berupa BPKB motor, mobil, dan lain sebagainya.”

Peneliti : “Oh nggih pak. Nah, kalau begitu untuk prosedur pemberian kreditnya bisa dibantu jelaskan pak nggih ?

Informan : “Ya bisa. Setelah syarat ne pak sebutkan diatas to terpenuhi, masyarakat yang mencari pinjaman tersebut akan diberikan blanko pinjaman. Blanko pinjaman ini akan diisi oleh nasabah. Setelah itu, pak selaku pihak LPD melakukan verifikasi data. Kalau pak rasa cocok pak lanjutkan ke tahap survey. Terus untuk selanjutnya kalau pak merasa pada tahap ini lolos pak terima pengajuannya. Besoknya dana bisa pak cairkan dan memanggil orang yang bersangkutan untuk menghadap dan melakukan tanda tangan.”

Peneliti : “Baik pak. Untuk LPD sendiri apakah melakukan analisis prinsip 5C pak nggih?

Informan : “Ya kami lakukan tapi mungkin tidak secara formal. Lupa juga pak jelaskan untuk survey pak lakukan tidak secara formal, tapi pak lakukan dengan cara melali sambilang tingalin keadaane, karna sistemne dini tetep irage keluarge, secara umum pak be nawang engken keadaan krama dini. Cuma prosedur harus tetep jalan. Untuk prosedur yang dek sebutkan itu pak lakukan juga mungkin istilahnya saja yang pak belum paham 5C itu. Pertama untuk karakter pasti pak lihat dari cara nya bermasyarakat, dan pada saat dia wawancara bagaimana responnya, mimik wajahnya. Kemudian, yang kedua pak lihat uang itu digunakan untuk apa. Semisal, untuk usaha jualan. Pak lihat bagaimana selama ini dia berjualan, laris tidak, ada tidak kemungkinan dia membayar tepat waktu atau bagaimana. Modal juga pak nilai dengan cara ningalin ye jumahne engken keadaane,

apakah dia punya aset atau harta yang bisa pak ambil alih ketika nanti terjadi kemungkinan terburuk disini. Penilaian terhadap agunan pak lakukan cukup tidak jaminan yang dijaminakan dengan jumlah yang dipinjam. Kondisi ekonomi pak nilai dari ekonomi peminjam dan keluarganya. Istilahne, LPD ini dibangun di Desa Adat guna untuk membantu masyarakat Desa Adat juga. Otomatis yang meminjam disini masyarakat disini-disini saja. Secara umum, pak nawang be keadaane ye, solahne ye di masyarakat karena kita tinggal dalam satu Area.

Peneliti : “Baik pak, jelas sekali pak tentang hal tersebut pak nggih. Pertanyaan saya selanjutnya bagaimana cara pembayaran angsuran kredit oleh debitur atau peminjam pak?”

Informan : “Untuk hal tersebut pak disini menyediakan dua cara yaitu bulanan dan harian. Ne maan gaji bulanan bisa jadi memilih kredit bulanan. Untuk sebagian juga ada yang memilih angsuran harian agar nomnal yang dibayarkan tidak terlalu besar.”

Peneliti : “Baik pak. Selanjutnya bagaimana cara pak untuk menagih kredit yang kurang lancar?”

Informan : “Pendekatan personal dulu. Dini mekejang nyame intinya. Pertama pak lakukan itu dulu sebelum memberikan surat peringatan dan merampag.”

Peneliti : “Bisa dijelaskan kembali merampag itu apa nggih pak?”

Informan : “Merampag ne maksudne nyemak barang uli rumah nasabah ne nunggak alias bengkung sing mayah-mayah angsuran. Barange to disita oleh kami selaku pengurus LPD. amen terus sing bayahe angsurane, lelang barangne be dadi. To nak be prosedur kami dini. Tapi untuk merampag barang nya niki sesuai dengan angsuran yang tidak bayar oleh nasabah.”

Peneliti : “Oh kenten pak nggih, untuk saat ini adakah masyarakat yang mengalami kredit macet pak?”

Informan : “Untuk saat ini kondensasi nasabah ne sampai macet mang dan pak harap terus sing ade sampai status macet. Untuk data lengkapne bisa tanyakan ke Pak De Surya. Data tersimpan di komputer dan seingat pak total nasabah semua yang masih ada sangkutan sekarang 140 orang, dan kebanyakan to ane lancar”.

Peneliti : “Nah untuk pak sendiri bagaimana sih cara pak dalam hal sistem pengendalian internal pihak LPD sampai tidak ada kredit macet disini pak ?

Informan : “Pak dini berdiri karena Desa Adat mang, otomatis pak berada dibawah naungan Desa Adat. Desa Adat ngelah awig untuk krama ane melanggar. Pak memanfaatkan awig itu di LPD. Masyarakat ne melanggar pak lakukan diskusi ke Kelian adat apang kenaine ne madan sanksi adat berupa sing maan ayah-ayahan di Desa.”

Peneliti : “Baik pak. Jadi dapat saya simpulkan bahwa benar LPD ini menerapkan awig-awig tersebut pak nggih?”

Informan : “Iya benar sekali mang”.

Peneliti : “Baik pak, apakah penerapan awig-awig tersebut bisa dikatakan efektif pak nggih?”

Informan : “Menurut pak pribadi efektif mang, karena awig-awig yang berisi sanksi ini pak sosialisasikan atau beritahukan pada masa awal dia mengalami kredit kurang lancar. Sistemne ngancam di awal, otomatis masyarakat takut kene sanksi dan be dibuktikan oleh satu orang nasabah.”

Peneliti : “Nggih pak. Adakah pro atau kontra dari penerapan sanksi tersebut pak nggih?”

Informan : “Untuk selama ini pak belum menerima keluhan tentang itu mang. Jadi menurut pak semua tidak ada yang tidak setuju. Pak menerapkan ini juga untuk kemajuan LPD masyarakat seharusnya mendukung hal itu.”

- Peneliti : “Oh iya pak. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari sanksi ini pak?”
- Informan : “Dampak seperti yang pak jelaskan tadi. Masyarakat ne ukane sing mayah dadine nyak mayah. Nah dampak positif gen malu ane pak temukan jani. Astungkara, sing ade dampak negatifne untuk seterusnya.”
- Peneliti : “Nggih, Astungkara pak. Untuk prosedur dari penerapan sanksi tersebut bagaimana pak nggih?”
- Informan : “Secara umum gen pak jelaskan nah. Amen masyarakat itu sudah ditetapkan sebagai penerima sanksi adat, pak dan Kelian Adat akan melakukan paruman. Dalam paruman itu akan pak jelaskan kronologis nya, kemudian masyarakat tersebut akan diumumkan telah menerima sanksi adat tersebut karena alasan yang pak berikan dek. Jadi, kuncinya ini diparuman. Tidak gampang langsung kenain-kenain gen dek”
- Peneliti : “Oh kenten pak nggih. Terus kapan sanksi tersebut akan dicabut pak?”
- Informan : “Ketika ye menyelesaikan masalah di LPD. Patut bayah malu kredite otomatis buin adakan paruman bahwa ye sube sing ade sangkutan di LPD mang.”
- Peneliti : “Baik pak. Bagaimana menurut pak cara atau strategi yang pak lakukan untuk menjaga kelangsungan usaha LPD pak?”
- Informan : “To kembali ke diri masing-masing mang. Pak disini hanya ngayah. Masyarakat juga memiliki peran penting disini untuk menjaga kelangsungan usaha LPD. Untuk pihak LPD menerapkan cara kehati-hatian mang, amen ade nak nyilih kredit melahang gati sube ningalin malu anakne. Kelola tabungan masyarakat dengan baik. Mungkin itu saja mang”.

- Peneliti : “Oh kenten pak nggih, baik pak. Untuk terkait sanksi adat ini kan pasti memerlukan koordinasi dengan Desa Adat pak nggih. Apa saja yang pak lakukan untuk koordinasi dengan Desa Adat ini pak ?
- Informan : “Koordinasi dengan Desa Adat ya pak lakukan tegas mang pada saat paruman. Bukan hanya pak koordinasikan ke Kelian saja, tapi juga ke prajuru. Jadi, disana kita diskusi sebelum melakukan ke tahapan berikutnya. Sebelum pak menerapkan awig ini juga pak diskusikan di paruman. Yen LPD ne sanggup nganggo sanksi ne, Desane bani kal menindaklanjuti. Semua setuju dan bilang sanggup, jadi pak coba terapkan.”
- Peneliti : “Nggih pak terimakasih pak nggih. Untuk implementasinya pak apakah sudah terealisasi dari Desa Adat?”
- Informan : “Sudah. Seperti kasus nasabah yang pak jelaskan tadi, mereka juga mampu menejlaskan hal tersebut. Karna kebetulan beberapa prajuru Desa Adat dadi Badan Pengawas dini mang. Jadi, sudah bisa dibuktikan sanksi ini bisa diberlakukan walau sekarang masih berupa ancaman halus. Semoga seterusnya seperti ini.”
- Peneliti : “Oh kenten pak nggih. Terakhir menurut pak apakah sanksi adat ini memiliki peranan untuk mebgurangi kredit macet pak?”
- Informan : “Oh sangat mang. Peranan bisa komang nilai dari nasabah ne pak sebutkan tunian. Ulinge sing mayah, nyak dadine mayah ulian pak jelaskan dan pak iming-imngi akan menerima sanksi itu mang”.
- Peneliti : “Baik pak. Suksma pak nggih atas semua informasinya”.
- Informan : “Sama-sama mang. Nyaan men kuangan ape mai gen buin. Nyen gen dadi takonin dini nah”.
- Peneliti : “Nggih, suksma pak nggih”.

LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ni Komang Widiartini

Jabatan : Bendahara LPD Desa Adat Banyuasri

Tanggal : 25 Mei 2024

Peneliti : “Om Swastiastu Ibu. Saya Komang Jetli Rialdiesa Diatmika dari UNDIKSHA ingin melakukan penelitian disini untuk keperluan skripsi saya bu nggih. Bisa minta waktunya sebentar untuk menanyakan beberapa hal bu nggih?”

Informan : “Nggih dik, bisa”

Peneliti : “Baik bu, apakah benar di LPD ini menerapkan awig-awig desa bu nggih?”

Informan : “Nggih benar dik. Tapi untuk sanksi adat belum sih sampai terealisasi karena memang belum ada masyarakat yang benar-benar macet kreditnya. Sekarang masih sebagai sosialisasi diawal, ancaman halus agar tidak sampai masyarakat tersebut mengalami kredit macet. Istilahnya kami mencegah. Kalau dibiarkan tanpa penjelasan kan artinya mengobati. Ada pepatah mengatakan lebih baik mencegah daripada mengobati kan”.

Peneliti : “Oh kenten bu nggih. Nah saya juga ingin bertanya terkait hal sistem pengendalian internal LPD apakah hanya sanksi itu saja bu nggih?”

Informan : “Tentu tidak dik. Pertama kami lakukan dengan pemberian surat peringatan baik surat peringatan satu, dua, dan tiga. Surat peringatan ini dikirim untuk melakukan konfirmasi saja. Pang bates tawang alasanne ye sing mayah, ape ulian sing ngelah pis atau engken. Soalnya sering saya temui masyarakat itu lebian pikun, sapine tanggal mayah angsurane. Tapi ade masi ane memang sengaja tusing mayah angsuran. Surat ini dikirim selang 10 hari. Setelah itu kalau sampai SP tiga belum juga ada konfirmasi baru ke pengiriman surat

penyerahan jaminan. Kalau hal tersebut juga tidak mampu membuat masyarakat membayar mare merampag atau penyitaan barang ke rumah nasabah”.

Peneliti : “Nggih bu, untuk struktur organisasi punya LPD niki bu nggih”.

Informan : “Punya, tapai belum tercetak. Filenya bisa diminta ke Pak De Surya ya.”

Peneliti : “Nggih bu. Suksma bu nggih atas informasinya. Untuk saat ini itu saja yang perlu saya tanyakan bu”

Informan : “Ya terimakasih kembali ya. Semoga lancar pembuatan skripsinya.”

Peneliti : “Nggih bu. Suksma bu nggih”.

Informan : ”Nggih”.



LAMPIRAN 3 TRANSKRIP WAWANCARA**Informan : I Gede Surya Parthana, S.Hut****Jabatan : Tata Usaha Bagian Kredit LPD Desa Adat Banyuasri****Tanggal : 25 Mei 2024**

Peneliti : “Om Swastiastu Pak, Saya Komang Jetli Rialdiesia Diatmika ingin melakukan wawancara untuk keperluan skripsi saya. Saya dari UNDIKSHA.”

Informan : “Iya. Ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Saya ingin meminta data untuk total jumlah nasabah dan kredit di LPD ini bisa bu nggih?”

Informan : “Nggih bisa. Saya lihat dulu ya filenya. Untuk tabungan itu ada 140 nasabah aktif. Kredit ada 135 orang dengan status diragukan 2 orang dan kurang lancar 3 orang.”

Peneliti : “Nggih pak. Untuk selanjutnya saya ingin bertanya tentang struktur organisasinya pak. Apakah bapak bisa membantu memberikan filenya?”

Informan : “Tentu. Tapi, struktur ini dibuat menyesuaikan dengan keadaan kita di LPD. Pegawai masi tuah ajak lime. Tapi setidaknya ngidaang membangun LPD dan mengembalikan kepercayaan karma desane jak LPD.”

Peneliti : “Nggih pak. Untuk filenya bisa saya minta melalui WA pak nggih?”

Informan : “Nggih bisa, nanti bisa tiang kirimkan lewat WA juga dik”

Peneliti : “Nggih pak, terimakasih pak nggih. Untuk sementara itu saja yang mau saya tanyakan pak, nanti kalau ada perlu lagi saya minta waktunya lagi pak nggih.”

Informan : “Nggih dik. Santai saja. Nanti sekalian saya kirim tentang jumlah kredit dan tabungannya ya.”

Peneliti : “Nggih terimakasih pak nggih”

Informan : “Sama-sama dik.”



LAMPIRAN 4. TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Luh Sukrening

Jabatan : Nasabah LPD Desa Adat Banyuasri

Tempat : Rumah Ibu Luh Sukrening

Peneliti : “Selamat siang buk, mohon maaf mengganggu. Tiang Komang Jetli dari UNDIKSHA ingin melakukan penelitian untuk keperluan skripsi saya buk. Bisa saya minta waktunya sebentar buk nggih?”

Informan : “Ya bisa mang”

Peneliti : “Sebelumnya saya mau mengkonfirmasi buk, apakah benar suami ibu luh merupakan nasabah LPD Desa Adat Banyuasri buk nggih?”

Informan : “Nggih benar mang”

Peneliti : “Mohon maaf buk, apakah benar suami ibuk sempat meminjam uang disana namun sempat tidak sanggup membayar nggih?”

Informan : “Nggih benar. Itu sempat terjadi tapi jani be lunas.”

Peneliti : “Nggih mohon maaf sebelumnya buk nggih. Bagaimana prosedur sampai bisa lunas niki buk nggih?”

Informan : “ketika akan dilakukan upacara pengabenan suami saya, baru saya tau bahwa masih mempunyai tunggakan di LPD, sehingga tidak diberikan izin oleh kelian adat desa Banyuasri, setelah mengetahui hal tersebut saya langsung ke kantor LPD menanyakan masalah tunggakan yang dimiliki oleh suami saya, disana diberitahu bahwa suami saya masih mempunyai tunggakan sebesar Rp 1.000.000. Karena suami saya mengalami sakit dan saya tidak tahu bahwa suami saya mempunyai kredit, sehingga selama bapak sakit angsuran pembayaran kredit tidak dibayar oleh suami saya hingga meninggal dunia. Nah setelah saya mengetahui itu segera tiang lunasi dan meminjam uang sama adik tiang.”

Peneliti : “Nggih buk, untuk sekarang apakah masih aktif sebagai nasabah LPD?”

Informan : “Masih dek kapah-kapah bise nabung tapi untuk nyilih kredit kondan taen malu nyilih buin takut sing ngidang mayah.”

Peneliti : “Oh begitu buk nggih, nggih suksma atas informasinya buk nggih. Untuk saya cukup sekian hari ini buk, kalau nanti saya memerlukan informasi lagi saya hubungi ibuk kembali nggih.”

Informan : “Nggih, Nggih”.



LAMPIRAN 5. TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bapak Kadek Widiassa

Jabatan : Nasabah LPD Desa Adat Banyuasri

Tempat : Rumah Bapak Kadek Widiassa

Peneliti : “Selamat sore pak, mohon maaf mengganggu pak. Tiang Komang Jetli dari UNDIKSHA ingin melakukan penelitian untuk keperluan skripsi saya pak. Bisa saya minta waktunya sebentar pak nggih?”

Informan : “Ya bisa mang”

Peneliti : “Sebelumnya saya mau mengkonfirmasi buk, apakah benar suami ibu luh merupakan nasabah LPD Desa Adat Banyuasri buk nggih?”

Informan : “Nggih benar mang”

Peneliti : “Mohon maaf pak, apakah benar bapak sempat meminjam uang di LPD nggih?”

Informan : “Nggih benar. Pernah dik.”

Peneliti : “Nggih mohon maaf sebelumnya pak nggih. Bagaimana prosedur sampai bisa lunas nike pak nggih?”

Informan : “Jadi, saat saya mengajukan pinjaman, saya selalu memberitahu keluarga saya terlebih dahulu untuk memastikan mereka semua tahu tentang pinjaman tersebut. Setiap bulan, menjelang tanggal cicilan, istri saya mengingatkan saya untuk membayar pinjaman di kantor. Kalau saya tidak punya waktu, biasanya petugas LPD akan datang ke rumah saya untuk mengambil uang. Artinya saya tidak akan pernah terlambat dalam membayar cicilan pinjaman saya”.

Peneliti : “Oh nggih pak, jadi komunikasi bapak dalam melakukan pinjaman sangat baik pak nggih sama keluarga”

Informan : “Nggih dik, karena komunikasi dengan keluarga terutama kepada istri sangat harus dilakukan jika tyang ingin melakukan pinjaman di LPD.”

Peneliti : “Nggih pak, untuk sekarang apakah pak masih aktif sebagai nasabah LPD?”

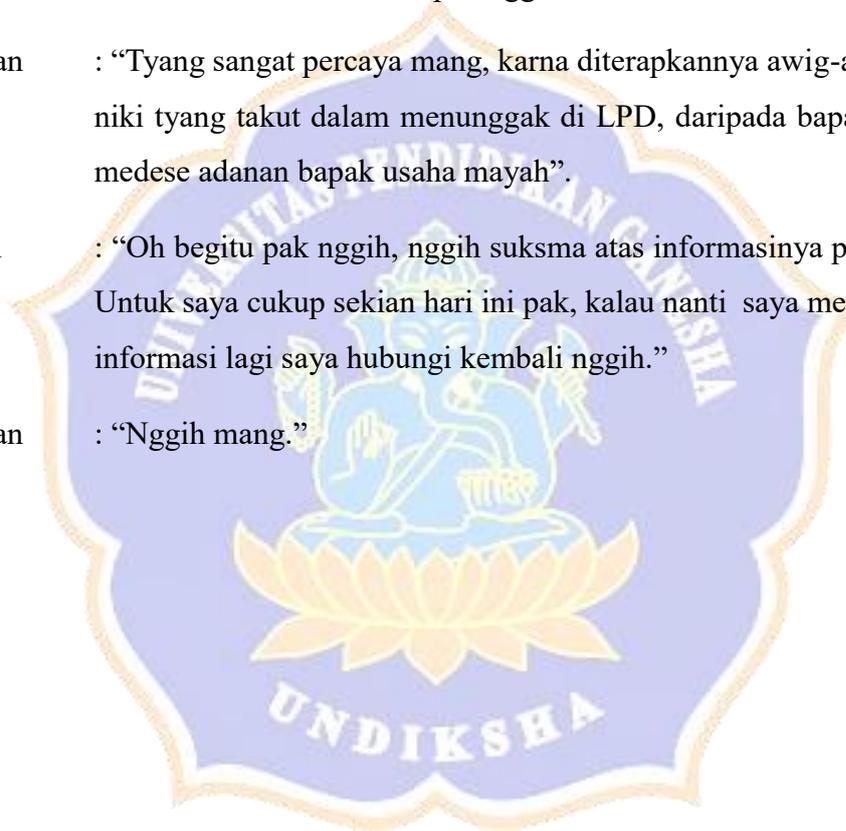
Informan : “Masih mang, bapak masih aktif”

Peneliti : “Nggih pak, apakah bapak percaya terhadap awig-awig desa yang berisi sanksi adat tersebut pak nggih ?”

Informan : “Tyang sangat percaya mang, karna diterapkannya awig-awig desa niki tyang takut dalam menunggak di LPD, daripada bapak keweh medese adanan bapak usaha mayah”.

Peneliti : “Oh begitu pak nggih, nggih suksma atas informasinya pak nggih. Untuk saya cukup sekian hari ini pak, kalau nanti saya memerlukan informasi lagi saya hubungi kembali nggih.”

Informan : “Nggih mang.”



LAMPIRAN 6. TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Kadek Mustani

Jabatan : Nasabah LPD Desa Adat Banyuasri

Tempat : Rumah Ibu Kadek Mustani

Peneliti : “Selamat siang buk, mohon maaf mengganggu. Tiang Komang Jetli dari UNDIKSHA ingin melakukan penelitian untuk keperluan skripsi saya buk. Bisa saya minta waktunya sebentar buk nggih?”

Informan : “Ya bisa mang”

Peneliti : “Sebelumnya saya mau mengkonfirmasi buk, apakah benar suami ibu luh merupakan nasabah LPD Desa Adat Banyuasri buk nggih?”

Informan : “Nggih benar mang”

Peneliti : “Mohon maaf buk, apakah benar suami ibuk sempat meminjam uang disana namun sempat tidak sanggup membayar nggih?”

Informan : “Nggih benar. Itu sempat terjadi tapi jani be lunas.”

Peneliti : “Nggih mohon maaf sebelumnya buk nggih. Bagaimana ibuk bisa melakukan pinjaman nike buk nggih?”

Informan : “dulu awal-awal saya minjem uang di LPD jujur saya agak malu dengan keluarga, tapi lama-kelamaan saya juga risih dengan hal itu, jadi saya berunding dengan suami dan anak-anak saya, ya disana saya baru melakukan diskusi gimana saya seharusnya suami saya bilang gak usah malu toh saya minjem uang buat usaha, wajar punya hutang kata suami saya. Setelah itu dah saya jadi percaya diri saya semangat untuk bayar hutang-hutang saya di LPD karena saya rajin bayar kredit saya jadinya sekarang kalau saya perlu dana saya lebih mudah untuk mendapatkannya. selain karena saya sudah mulai membangun komunikasi yang baik, saya selalu tepat waktu membayar kredit karena jujur saya takut kena sanksi. Ya sepengetahuan saya sanksi kalau gak bayar juga dapat menyusahkan

saya bahkan semua keluarga saya nantinya, makanya saya selalu berusaha untuk tepat waktu bayar angsuran hutang saya”.

Peneliti : “Oh begitu buk nggih, jadi ibuk sangat percaya akan sanksi ini buk nggih?”

Informan : “ Iya mang, ibuk sangat percaya “

Peneliti : “Oh begitu buk nggih, nggih suksma atas informasinya buk nggih. Untuk saya cukup sekian hari ini buk, kalau nanti saya memerlukan informasi lagi saya hubungi ibuk kembali nggih.”

Informan : “Nggih mang kesini aja nanti ya”

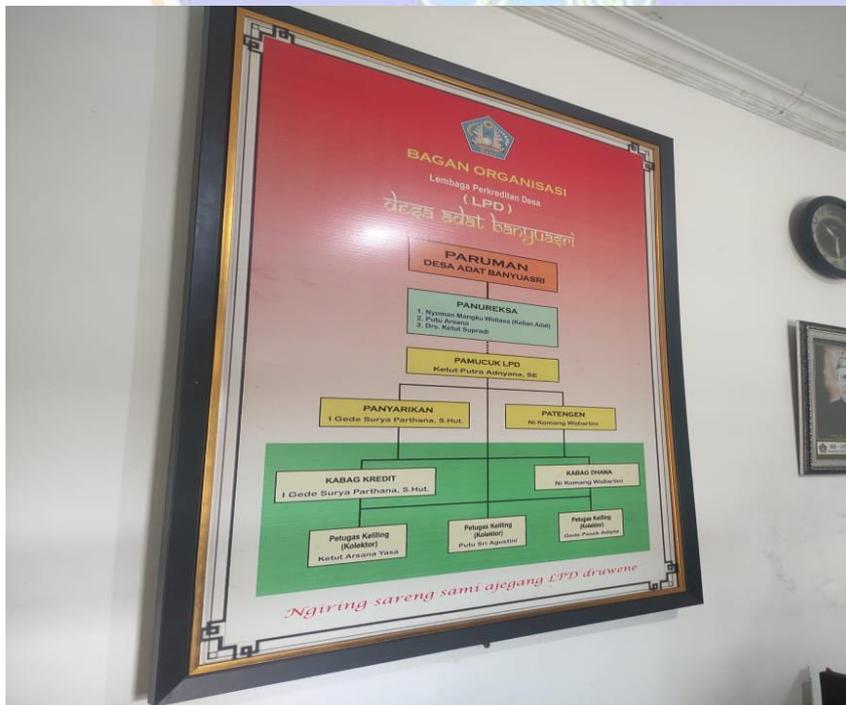
Peneliti : “Nggih buk Suksma “.



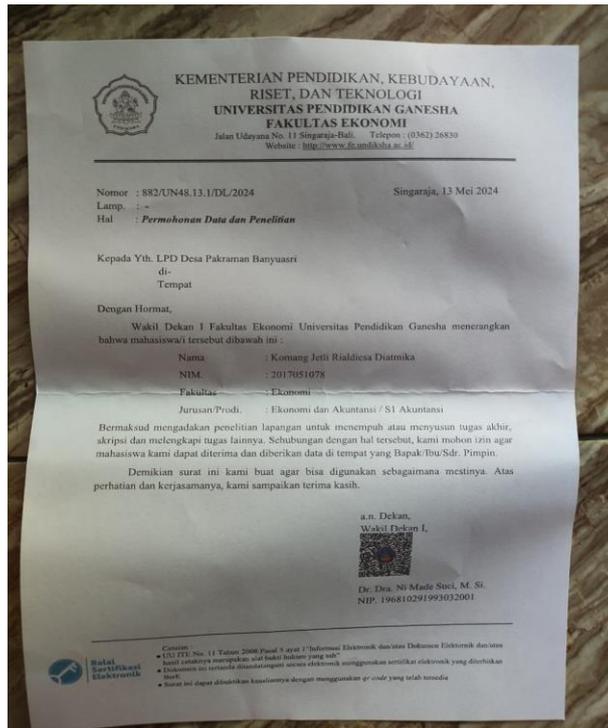
LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI



Gambar1. Kantor LPD Desa Banyuasri



Gambar2. Struktur Organisasi LPD Desa Banyuasri



Gambar 3. Surat Izin Penelitian di LPD Desa Banyuasri

LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD)
DESA PAKRAMAN BANYUASRI - BULELENG
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No.21 Singaraja, Telp: 0362-3308196

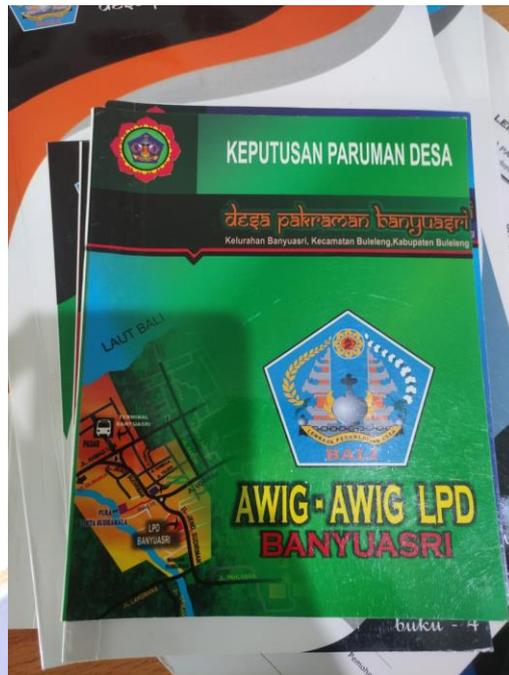
SURAT PERMOHONAN PINJAMAN
Nomor : _____ / SPP / LPD-B.ASRU / _____ / _____

1. NAMA : _____ (L/P)*
2. NO. IDENTITAS / KTP : _____
3. TEMPAT / TGL. LAHIR : _____
4. NAMA SUAMI/ISTRI/ORANGTUA/ANAK* : _____
5. ALAMAT LENGKAP PEMOHON : _____
6. STATUS TEMPAT TINGGAL : Rumah Sendiri / Rumah Kontrak / Kost / Ikut Keluarga*
7. NO. TELEPON / HP : _____
8. PEKERJAAN / USAHA : _____
9. JUMLAH KREDIT YANG DIMOHON : Rp _____
10. JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN : _____ bulan / tahun*
11. KEMAMPUAN ANGSURAN PER-BULAN : Rp _____
12. TUJUAN / KEPERLUAN PEMINJAMAN : _____
13. JAMINAN POKOK / TAMBAHAN (AGUNAN) : _____

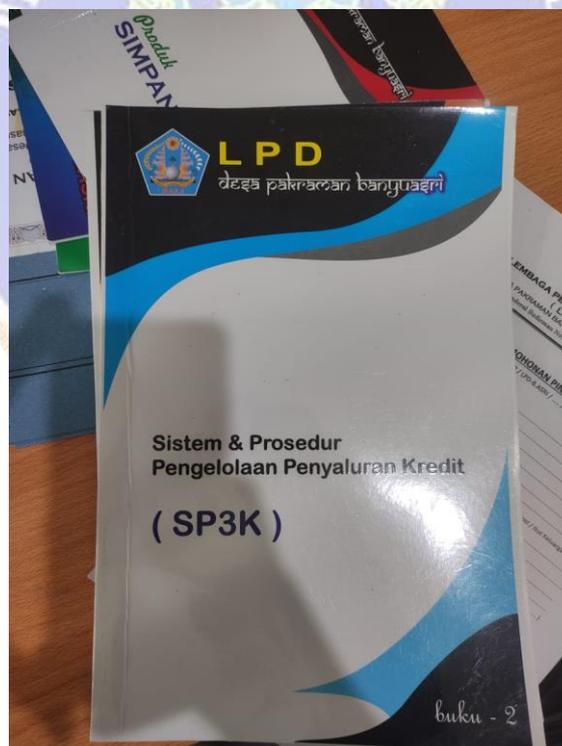
Menyetujui,
Suami/Istri/Orangtua/Anak* _____ Banyuasri, _____ Pemohon,

*) Cetak nama Tidak Perlu

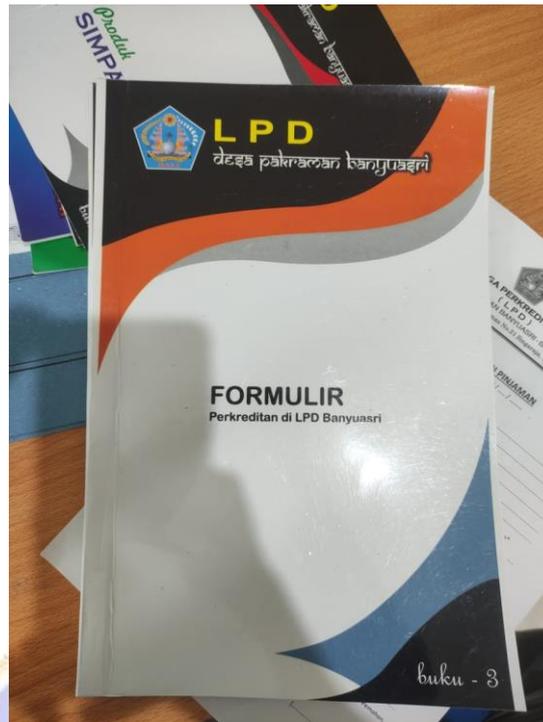
Gambar 4. Surat Permohonan Pinjaman



Gambar 5. Awig-awig LPD



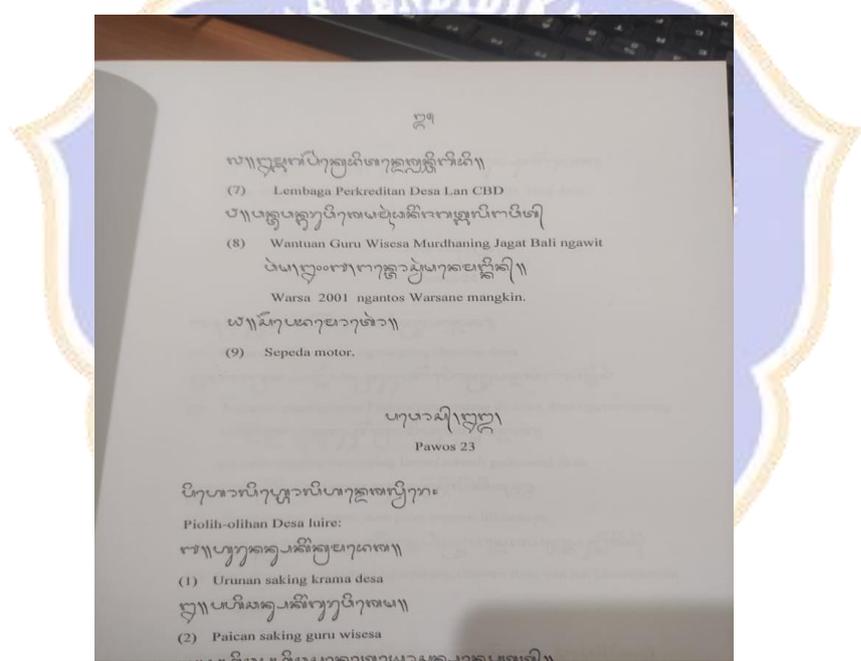
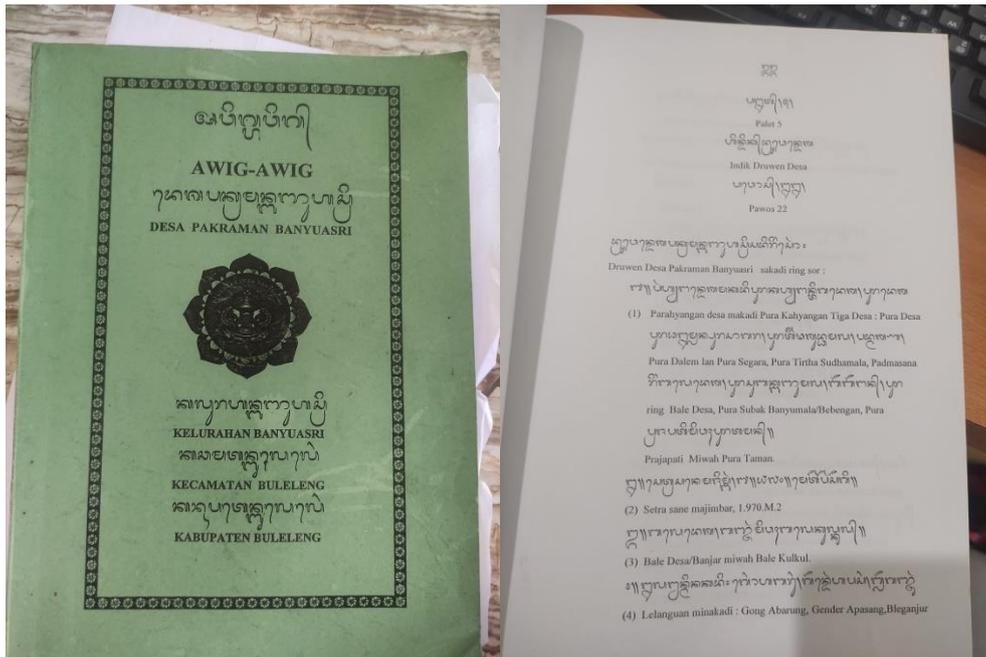
Gambar 6. SP3K LPD Desa Banyuasri



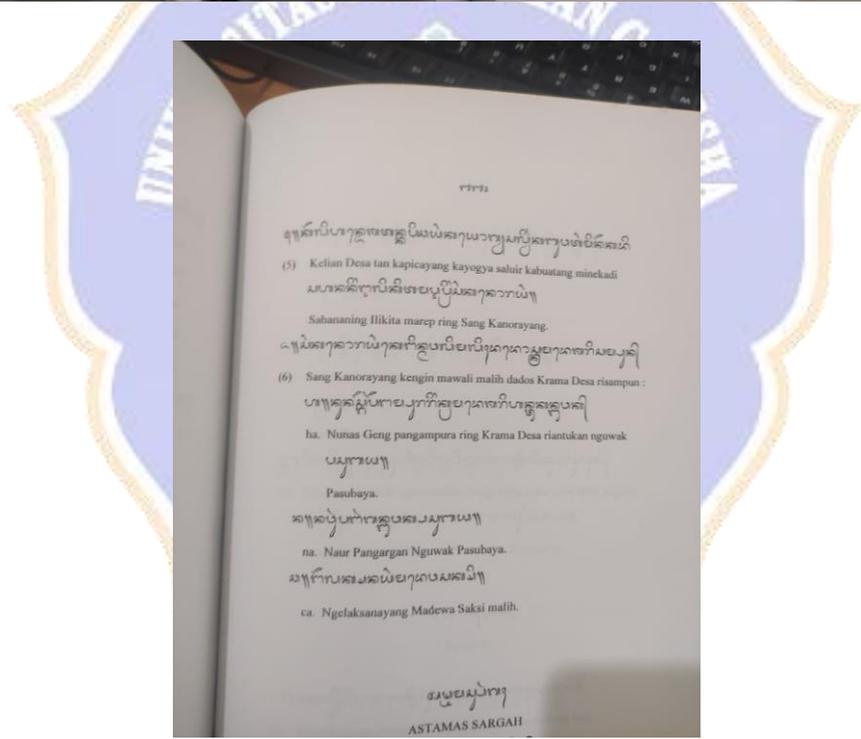
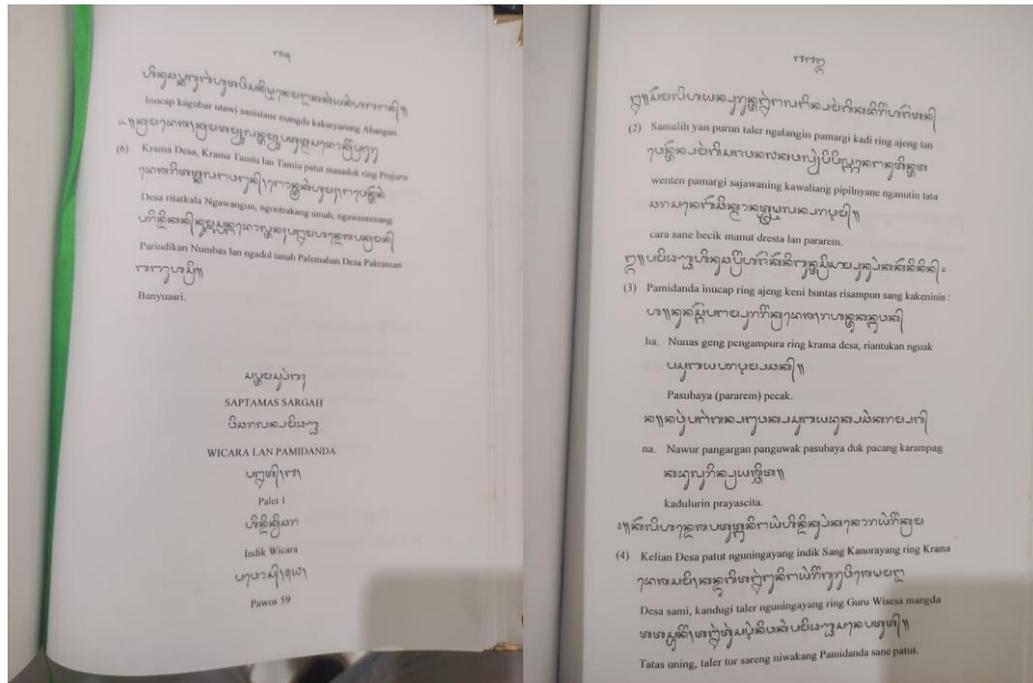
Gambar 7. Formulir Perkreditan LPD Desa Banyuasri



Gambar 8. Pedoman Pelaksanaan LPD Desa Banyuasri



Gambar 9. Awig-awig Desa Banyuasri : LPD termasuk Druwen Desa/Asset Desa



Gambar 10. Awig-awig Desa Banyuarsi : Pamindanda/ Sanksi Adat



Gambar 11. Dokumentasi dan Wawancara Pengurus Pegawai LPD Desa Banyuasri





Gambar 12. Dokumentasi dan Wawancara Kelian Desa Banyuasri



**Gambar 13. Dokumentasi dan Wawancara Nasabah LPD Desa Banyuasri
Bapak Kadek Widiassa**



**Gambar 14. Dokumentasi dan Wawancara Nasabah LPD Desa Banyuasri
Ibu Luh Sukrening**



**Gambar 15. Dokumentasi dan Wawancara Nasabah LPD Desa Banyuasri
Ibu Kadek Mustani**

LAMPIRAN 8. RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Komang Jetli Rialdiesa Diatmika lahir di Singaraja pada tanggal 03 Juli 2002. Komang Jetli Rialdiesa Diatmika merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Mangku Made Sumada Artha dan Ibu Luh Sutari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Desa Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 1 Banyuasri dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan di SMPN 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2020, kemudian melanjutkan Pendidikan srata 1 Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Awig-awig Desa Banyuasri Dalam Upaya Menekean Angka Kredit Macet di LPD Desa Banyuasri”.

